

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan bermaksud memperoleh informasi langsung dari sumber informasi berupa tes maupun pedoman wawancara. Pendeskripsian penelitian ini melalui pengumpulan data terkait analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kriteria taksonomi *structure of observed learning outcome (SOLO)* pada siswa kelas VIII MTs Matholiul Huda Troso Pecangaan Jepara. Melalui perolehan informasi yang dikumpulkan, Penelitian kualitatif deskriptif mampu merumuskan dan menganalisis jawaban dari suatu pertanyaan dalam rumusan masalah.

Selanjutnya pendekatan yang dipakai dalam riset ini yakni pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian dengan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penafsiran sendiri dari pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersumber pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari pada kondisi obyek yang alamiah (lawan dari eksperimen) dengan instrumen kunci terletak pada peneliti, teknik sampling *purposive* serta *snowball* ialah pengambilan sampel terpaut sumber informasi, metode pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bertabiat induktif atau kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan *arti* daripada *generalisasi*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2010), 15.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), 1.

**B. Setting Penelitian**

## 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Matholiul Huda Troso. Adapun sekolah ini mempunyai alamat di JL Bugel Km 2 Troso Pecangaan Jepara.

## 2. Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan pada Februari 2021 Pada semester genap pada tahun pelajaran 2020/2021.

**C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini mengambil satu kelas yaitu dari MTs Matholiul Huda Troso kelas VIII.

**D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelompok sumber data yaitu sebagai berikut

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang memiliki data secara langsung dalam pengumpulan data.<sup>3</sup> Berupa uji soal materi bangun ruang sisi datar, pedoman wawancara terstruktur. Subyek dalam penelitian ini ialah siswa MTs Matholiul Huda Troso kelas VIII pada tahun ajaran 2020/2021 yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Menurut pendapat lain data primer adalah data yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan alat pengukur data secara langsung pada sumber obyek yang dicari informasinya.<sup>4</sup> Adapun peneliti memilih sumber data primer yaitu untuk mempermudah peneliti dalam mendapat suatu informasi. Sumber data primer yang diseleksi peneliti sudah tepat

---

<sup>3</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Media Ilmu Pers. Kudus, 2015), 102.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), 91.

sasaran. Pengambilan subjek memakai *purposive sampling*. Sugiyono mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan ilustrasi sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya orang tersebut yang dikira sangat mengetahui tentang apa yang kita harapkan, ataupun bisa jadi ia bagaikan penguasa sehingga hendak mempermudah peneliti menjelaskan obyek sosial yang diteliti.<sup>5</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menyediakan informasi data dengan cara tidak langsung kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Hal ini bisa dengan cara melalui orang lain atau lewat dokumen. Selain itu Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, dimana data tersebut tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data ini bisanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan.<sup>7</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentunya terdapat tata cara penelitian terpaut metode pengumpulan data, riset ini memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Tes Tertulis

Tes adalah beberapa persoalan yang memerlukan jawaban atau asumsi, sehingga jawaban atau asumsi tersebut nantinya dijadikan tolak ukur tingkatan keahlian seseorang atau menguak aspek tertentu dari orang yang dikenai

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Hlm.300.

<sup>6</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Media Ilmu Pers. Kudus, 2015),102.

<sup>7</sup>Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), 91.

tes.<sup>8</sup>Tujuan adanya tes tertulis untuk mengetahui hasil capaian dari sumber informasi yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Instrumen tes yang digunakan bersifat analisis dengan tujuan mengenali kemampuan berpikir kreatif serta kesalahan dalam penyelesaian soal berpikir kreatif yang dilakukan oleh partisipan. Instrumen soal nantinya digunakan setelah tahap validasi dari validator ahli dan dinyatakan memenuhi syarat validasi isi.

Instrumen tes yang dipakai adalah tes uraian untuk mempermudah peneliti mendeteksi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kriteria taksonomi *structure of the observed learning outcomes (SOLO)* yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai indikator-indikator berpikir kreatif matematis seperti yang tertulis pada tabel 2.1 dalam BAB II. Peneliti berusaha menyusun instrumen ini untuk menelusuri pengetahuan siswa dalam mengerjakan soal-soal bangun ruang sisi datar. Soal-soal yang disusun tersebut akan dapat memperlihatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang nantinya dianalisis berdasarkan kriteria taksonomi *SOLO*.

Sebelum selanjutnya diujikan, terlebih dulu instrumen penelitian berbentuk tes tertulis ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) serta pula atas pertimbangan guru mata pelajaran matematika supaya instrumennya valid serta informasi yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan: (1) kesesuaian soal dengan kompetensi dasar serta indikator, (2) kesesuaian soal dengan kriteria berpikir kreatif berdasarkan taksonomi *SOLO*, (3) ketepatan

---

<sup>8</sup>Baso Intang Sappaile, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no. 066 (2007): 4.

pemakaian kata ataupun bahasa, dan (4) kejelasan yang dikenal serta ditanyakan. Ada pula tampilan lembar validasi serta rubrik evaluasi bisa dilihat pada lampiran.

#### **a. Validitas Logis**

Menurut Arikunto dalam Ali Hamzah, validitas logis merujuk pada keadaan sebuah instrumen yang mencapai persyaratan valid sesuai hasil penalaran. Terpenuhinya keadaan valid dikarenakan instrumen terkait sudah dirancang dengan baik, sesuai teori dan ketetapan yang ada. Sebuah Instrumen dapat mencapai dua validitas, yaitu validitas isi dan validitas konstruk yang mana kedua validitas tersebut dipakai dalam penelitian ini. Menurut Akurinto sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang disediakan. Dalam penelitian ini, instrumen dikorelasikan dengan sub pokok bahasan balok dan kubus. Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas kontruksi saat butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir. Dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kriteria taksonomi SOLO. Validitas pada dimensi ini dilakukan melalui pembuatan instrumen dengan menyesuaikan kisi-kisi soal yang telah disusun untuk selanjutnya instrumen tersebut diajukan agar dinilai kevalidannya kepada dua validator ahli. Dalam penelitian ini, validatornya adalah satu dosen ahli dan satu guru ahli dalam bidang

mata pelajaran matematika.<sup>9</sup> Adapun data validator ahli sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Validator

No.	Nama	Pekerjaan	Kode
1.	Putri Nur Malasari, M.Pd	Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus	V01
2.	Zahrotun Nikmah, S. Pd.	Guru Matematika MTs. Matholiul Huda Pecangaan Jepara	V02

Adapun kategori nilai yang dipakai dalam uji validitas untuk semua aspek yang diberikan dalam menentukan tingkat kevalidan instrumen tes berpikir kreatif matematis yaitu seperti tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Validator untuk tes soal cerita

Jumlah Skor Total (n)	Nilai
$9 \leq n \leq 18$	Tidak Valid
$19 < n \leq 27$	Kurang Valid
$28 < n \leq 36$	Valid
$37 < n \leq 45$	Sangat Valid

Persentase untuk hasil validasi instrumen pedoman wawancara disesuaikan dengan pemaparan hasil penilaian yang tersedia pada Tabel 3.4 berikut.

---

<sup>9</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 214.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Validator untuk Pedoman Wawancara

Jumlah Skor Total (n)	Nilai
$3 \leq n \leq 6$	Tidak Valid
$6 < n \leq 9$	Kurang Valid
$9 < n \leq 12$	Valid
$12 < n \leq 15$	Sangat Valid

Kevalidan instrumen-instrumen dapat diperoleh melalui persentase hasil penilaian validator yang berada pada setidaknya pada kategori Valid.

**b. Validasi Soal Cerita**

Penilaian skor dalam validasi tes soal cerita menggunakan kesesuaian indikator penilaian pada Tabel 3.2. Tes soal cerita ditinjau dari 9 indikator yaitu (1) maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas, (2) kesesuaian soal terhadap indikator, (3) penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia, (4) pemilihan bahasa yang komunikatif, (5) transparansi perintah pada setiap soal, (6) struktur instrumen, (7) kesesuaian alokasi waktu dengan banyak butir pertanyaan, (8) kejelasan makna kalimat pertanyaan, (9) pertanyaan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kriteria taksonomi SOLO.

Tabel 3.4 Pemaparan Hasil Penilaian Validator untuk Tes Soal Cerita

No.	Kode Validator	Jumlah Skor Validasi	Rata-rata Skor Akhir	Kategori
1.	V01	38	35	Valid
2.	V02	32		

**c. Validasi Pedoman Wawancara**

Penilaian skor dalam validasi wawancara menggunakan indikator penilaian Tabel 3.3. Indikator yang terdapat dalam pedoman wawancara memiliki 3 dimensi yang meliputi materi, konstruksi, dan bahasa. Dalam dimensi materi yaitu (1) kesesuaian instrumen dengan indikator pada lembar wawancara, (2) instrumen mampu mengungkap tingkat kemampuan berpikir kreatif serta kesalahan dalam mengerjakan soal berpikir kreatif matematis berdasarkan kriteria taksonomi *SOLO*. Dalam dimensi konstruksi meliputi (1) pernyataan yang benar dalam instrumen, (2) pernyataan yang tidak menimbulkan penafsiran ganda dalam instrumen. Dalam dimensi bahasa meliputi (1) koherensi penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. (2) penggunaan bahasa yang komunikatif.

Tabel 3.5 Pemaparan Hasil Penilaian Validator untuk Pedoman Wawancara

No.	Kode Validator	Jumlah Skor Validasi	Rata-rata Skor Akhir	Kategori
1.	V01	14	14	Sangat Valid
2.	V02	14		

**d. Analisis Perangkat Tes**

Analisis perangkat tes terdiri validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

**1) Validitas Butir Soal**

Dalam Ali Hamzah menuliskan pendapat menurut Anderson yang dikutip oleh Arikunto menyatakan bahwa sebuah tes dinyatakan valid apabila tes tersebut

mengukur sesuai apa yang ingin diukur.<sup>10</sup> Untuk menghitung validitas butir soal korelasi yang digunakan ialah rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : banyaknya peserta tes
- X : skor butir soal
- Y : skor total

Buat melihat kevalidan atau tidaknya dari butir soal, sehingga hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikorelasikan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan valid, namun sebaliknya apabila  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Adapun indeks dalam menentukan validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba

Butir Soal/Item	Validitas	r tabel	Kriteria
1	0,89645	0.3961	Valid
2	0,67342		Valid
3	0,70607		Valid
4	0,90892		Valid

<sup>10</sup>Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 214

2) **Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan tes yang dikenakan kepada subjek yang sama pada lain waktu tetapi tidak terpaut jauh jangka waktunya, sehingga hasilnya akan relatif sama atau keajegan hasil yang didapat dari suatu pengukuran. Reliabilitas untuk mengukur tes hasil belajar memilih rumus *Alpha Crownbach* yaitu<sup>11</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dengan Varians  $\sigma_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$

Keterangan :

- $r_{11}$  : nilai reliabilitas
- $k$  : banyaknya item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir
- $\sigma_t$  : varians total
- $x$  : skor tiap soal
- $n$  : banyaknya siswa

Dapat ditarik kesimpulan untuk reliabilitas yaitu hasil perhitungan  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka disimpulkan butir soal yang diujikan reliabel. Dari analisis reliabilitas soal cerita uji coba diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Reliabilitas Validitas Soal Uji Coba

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
0,78708	0,3961	Reliabel

<sup>11</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 233.

3) Tingkat **Kesukaran**

Tingkat kesukaran didapat melalui menghitung persentase siswa yang bisa menjawab persoalan dengan benar. Apabila semakin banyak siswa yang bisa menjawab soal dengan benar maka semakin mudah soal tersebut. Namun sebaliknya apabila lebih banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal maka semakin sukar soal tersebut. Tingkat kesukaran bentuk soal uraian dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 & \text{Tingkat Kesukaran} \\
 & \text{mean} \\
 = & \frac{\text{skor maksimum yang ditetapkan}}{\text{mean}} \\
 = & \frac{\text{jumlah skor peserta tes pada suatu butir soal}}{\text{jumlah peserta tes}}
 \end{aligned}$$

Dengan klasifikasi interpretasi taraf kesukaran

TK < 0,3 : Soal tergolong sukar

0,3 < TK ≤ 0,7 : Soal tergolong sedang

TK > 0,7 : Soal tergolong mudah

Berdasarkan perhitungan analisis diperoleh data bahwa keempat soal cerita yang diujicobakan masuk dalam kategori sedang. Sehingga, dari keempat soal tidak ada yang masuk dalam kategori mudah maupun sukar. Berikut data analisis tingkat kesukaran soal uji coba yang diperoleh:

Tabel 3.8. Hasil Tingkat Kesukaran Validitas Soal Uji Coba

Butir soal/Item	Tingkat Kesukaran	Kriteria
-----------------	-------------------	----------

1	0,69538	Sedang
2	0,42154	Sedang
3	0,47692	Sedang
4	0,48615	Sedang

#### 4) Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal yang mana butir soal tersebut mampu membedakan kemampuan individu peserta didik. Daya pembeda pada soal uraian didapat melalui perhitungan dengan rumus<sup>12</sup>

$$DP = \frac{Mean_A - Mean_B}{Skor Maksimum}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda soal uraian

Mean<sub>A</sub> : rata-rata skor siswa pada kelompok atas

Mean<sub>B</sub> : rata-rata skor siswa pada kelompok bawah

Skor Maksimum: skor maksimum yang ada pada pedoman penskoran

Kriteria pengujiannya adalah:

DP > 0,20 : Diterima

0 < TK ≤ 0,20 : Diperbaiki

DP ≤ 0 : Ditolak

Berdasarkan perhitungan analisis soal cerita yang telah diujicobakan diperoleh data bahwa keempat butir soal termasuk dalam indeks > 0,20 sehingga kriteriadaya pembeda pada soal cerita dapat diterima. Dari analisis daya pembeda soal uji coba diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>12</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 241.

Tabel 3.9. Hasil Daya Pembeda Validitas Soal Uji Coba

Butir Soal/Item	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,3956044	Diterima
2	0,2087912	Diterima
3	0,24176	Diterima
4	0,20879	Diterima

1. Wawancara

Wawancara dimaksud sebagai diskusi bersama 2 orang ataupun lebih, yang mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek ataupun sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>13</sup> Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Dimana wawancara yang dilakukan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap, akan tetapi tetap mengacu pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan terkait pedoman wawancara.<sup>14</sup> Tujuan wawancara ini adalah untuk mengenali siswa dan mengetahui lebih spesial tentang keahlian berpikir kreatif siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah lama. Dokumen ini dapat dalam bentuk foto, gambar, atau karya-karya yang indah bersumber dari

---

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

seseorang<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini bentuk dokumen adalah berupa daftar nama siswa, hasil pekerjaan siswa, dan foto proses penelitian. Daftar nama siswa diperoleh dari pihak MTs Matholiul Huda Troso, hasil pekerjaan siswa diperoleh dari siswa yang telah mengerjakan soal tentang berfikir kreatif matematis berdasarkan kriteria taksonomi *SOLO* dan foto dokumentasi dapat diperoleh dari proses siswa mengerjakan soal dan pada saat dilakukan proses wawancara.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan data salah satunya dengan cara teknik uji kredibilitas data. Kepercayaan terhadap data atau uji kredibilitas data dari hasil penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjangan pengamatan, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu), tukar pikiran dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>16</sup> Teknik keabsahan data kali ini yang dipakai adalah triangulasi. Nantinya peneliti membandingkan antara lembar jawaban tes siswa dengan hasil wawancara, begitupun mencermati kesesuaian dokumen terkait nilai akhir dari hasil pekerjaan siswa.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelusuri data dan mendeteksi secara sistematis dari data yang

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilahantara yang penting dan yang dipelajari, dan menyusun kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun yang lain.<sup>17</sup> Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>18</sup>

Pokok utama dalam sebuah penelitian adalah analisis data, karena hasil yang diteliti dapat diperoleh dari analisis data. Dalam hal ini analisis data bertujuan untuk membatasi suatu penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta bisa lebih berarti.

Analisis data dalam riset ini mengambil dari hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif didasarkan pada kriteria taksonomi *SOLO* dalam penyelesaian masalah matematika yang diambil pada materi bangun ruang sisi datar serta hasil wawancara. Jawaban tes dari siswa yang menggunakan aspek-aspek dari berpikir kreatif matematis nantinya akan dianalisis sesuai dengan kriteria dari taksonomi *SOLO*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah yang pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting yang bisa dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337

perlu.<sup>19</sup>Langkah-langkah reduksi dalam penelitian ini adalah.

- 1) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dari tes tertulis yang diberikan, kemudian dikelompokkan hasilnya sesuai kelompok atas, kelompok sedang, dan kelompok bawah.
- 2) Hasil pekerjaan siswa yang sudah dikelompokkan sesuai rangking ditujukan untuk menentukan siswa yang dijadikan responden dalam wawancara mendalam dan juga mencatat garis besar dalam wawancara nantinya.
- 3) Mengolah hasil wawancara yang menjadi data siap pakai.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada tahap penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menyajikan hasil pekerjaan siswa sesuai subyek yang dipilih untuk dijadikan sasaran wawancara.
  - 2) Menyajikan uraian singkat hasil wawancara.
- ## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah mengaitkan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini yang telah

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338

dijelaskan sebelumnya. Menarik kesimpulan ini biasanya disajikan dalam bentuk dekriptif pada objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan terhadap data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, tes, dan dokumentasi.

